ANALISIS STRATEGI TERJEMAHAN AL QU’RAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**Fathur Rohman1**

1Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang

E-mail : mohalfath.mumtaz@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena masyarakat yang menganggap kebenaran terjemahan Al-Qur’an itu adalah satu-satunya kebenaran isi dan maksud Al-Qur’an sehingga banyak yang lebih khusu’ membaca terjemahan Al-Qur’an dari pada membaca ayat Al-Qur’an yang ditulis dengan bahasa Arab tersebut. Penelitian ini bertujuan agar memberikan pengetahuan kepada banyak orang untuk memahami strategi menerjemah teks ayat Al-Qur’an agar bisa memahami bagaimana munculnya redaksi penerjemahan ayat Al-Qur’an tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian literer dengan mengunakan teknik analisis konten analisis. Strategi menerjemah yang digunaknan di dalam terjemahan Al-Qur’an Keenterian Agama Republik Indonesia ada berapa yaitu strategi transfer, addition, ommitsion, tafsiriyah, transposisi, dan lain-lain.*

***Kata kunci:*** *Strategi, Terjemahan, Al-Qur’an*

*This research is motivated by the existence of a phenomenon in society that considers the truth of the translation of the Qur'an to be the only truth of the content and intent of the Qur'an so that many are more specialized in reading the translation of the Al-Qur'an than reading the verses of the Al-Qur'an. 'an written in Arabic. This research aims to provide knowledge to many people to understand the strategy of translating the text of the verses of the Qur'an so that they can understand how the editorial of the translation of the verses of the Al-Qur'an appears. The research method used in this case is literary research using content analysis techniques. There are several translation strategies used in the translation of the Qur'an in the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, namely the strategy of transfer, addition, ommitsion, interpretation, transposition, and others.*

***Keywords****: Strategy, Translation, Al-Qur'an*

# 1. PENDAHULUAN

Kitab Terjemahan Al-Qur’an yang telah diterbitkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia menjadi rujukan utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia untuk memahami isi Al-Qur’an, sehingga tidak sedikit yang menganggap bahwa apa yang mereka pahami dari terjemahan Al-Qur’an itu adalah satu-satunya kebenaran isi Al-Qur’an. Hasil pemahaman mereka itu tidak jarang kemudian digunakan untuk menyalahkan orang lain yang tidak sepemahan dengan mereka sehingga terjadi perselisihan di tengah umat Islam, padahal terjemahan Al-Qur’an yang mereka baca itu adalah salah satu jenis terjemah yang diterbitkan yang dari zaman ke zaman akan sangat mungkin mengalami revisi seiring dari ditemukannya pengetahuan baru terkait dengan istilah dan konteks ayat, baik melalui kitab-kitab klsik, kontemporer, atau fakta-fakta di lapangan, bukan teks ayatnya yang berubah tetapi pilihan kata (diksi) atau narasinya dalam menerjemahkan teks ayat-ayat Al-Qur’an.

Untuk itulah perlu bagi kita semua untuk memahami strategi menerjemah yang digunakan dalam Al-Qur’an Terjemah yang diterbitkan oleh kementerian agama Republik Indonesia agar kita semua bisa mengetahui bagaimana pemilihan kata, diksi, susunan kalimat, narasi, dan penggunaan strukturnya sehingga menghasilkan redaksi terjemahan sebagaimana yang kita pahami selama ini. Oleh karena itulah penelitian yang berjudul Analisis Strategi Terjemahan Al Qu’ran Kementerian Agama Republik Indonesia sangat penting utamanya untuk mendukung visi dan misi perguruan tinggi Universitas Hasyim Asy’ari yang salah satunya adalah sebagai pusat studi ilmu-ilmu keislaman termasuk juga studi Al-Qur’an seperti dalam penelitian ini.

Menurut definisi kamus, penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau pengubahan dari suatu bahasa - biasa disebut bahasa sumber - ke dalam bahasa lain - biasa disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frase, klausa, paragraf, dan lain-lain, baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti menjadi bentuk bahasa penerima.[[1]](#footnote-1)

Sementara itu, Ada beberapa pengertian penerjemahan, yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Penerjemahan dalam pandangan Catford, yaitu penerjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang sepadan dalam bahasa lain. Definisi ini lebih menekankan pada padanan struktural antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Nida dan Taber (1969) menyebutkan bahwa penerjemahan adalah upaya untuk menghasilkan kembali dalam bahasa sasaran padanan alami yang sedekat mungkin dari pesan dalam bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasanya. Definisi di atas sudah mencerminkan proses penerjemahan dan menekankan padanan dinamis.

Pengertian penerjemahan yang dikemukakan oleh McGuire (1980), bahwa: penerjemahan melibatkan usaha mengubah teks bahasa sumber menjadi teks bahasa sasaran sehingga dapat dijamin bahwa (1) makna permukaan kedua teks tersebut akan memiliki kesamaan setepat mungkin, dan (2) struktur bahasa sumber akan dipertahankan setepat mungkin, tetapi jangan terlalu tepat sehingga struktur bahasa sasarannya menjadi rusak.

Definisi penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark (1981), bahwa penerjemahan adalah suatu keahlian atau seni yang berusaha untuk mengganti suatu pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain.

Sementara itu, ahli bahasa Indonesia Prof. Dr. Anton M. Moeliono menyatakan, Usaha penerjemahan itu pada hakikatnya mengandung makna mereproduksi amanat atau pesan di dalam bahasa sumber dengan padanan yang paling wajar dan paling dekat di dalam bahasa penerima, baik dari jurusan arti maupun dari jurusan langgam atau gaya. Penerjemahan itu pertama-tama harus bertujuan membahasakan kembali isi amanat atau pesan. Idealnya terjemahan tidak akan atau sebaiknya jangan, dirasakan sebagai terjemahan. Namun, untuk mereproduksi amanat itu, mau tidak mau, diperlukan penyesuaian gramatikal dan leksikal. Penyesuaian itu janganlah berakibat timbulnya berbagai struktur yang tidak lazim di dalam bahasa penerima.

Selanjutnya Mildred L. Larson dalam bukunya A Meaning Based Translation, A Guide to Cross-language Equivalence yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Kencanawati Taniran, menyatakan, Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah.

Meskipun praktik penerjemahan dengan pengertian tertentu telah dilakukan orang sejak lama, bidang ilmu ini masih dianggap baru. Karena itu, dipandang perlu untuk menjelaskan cakupan ilmu terjemah dan hal-hal yang terkait dengannya. Maka berikut ini akan dikemukakan konsep terjemah dan menerjemah, kedudukan terjemah dalam linguistik, dan unsur-unsur yang membentuk bidang ilmu terjemah sebagai sebuah kesatuan. Pemahaman tentang masalah ini sangat penting untuk memberikan arah kepada peminat yang ingin mengetahui lebih jauh ihwal dunia penerjemahan, baik dalam kedudukannya sebagai praktisi maupun sebagai ahli yang menggali dan mengembangkan ilmu ini.[[2]](#footnote-2)

Strategi atau teknik penerjemahan didefinisikan sebagai cara yang digunakan dalam penerjemah untuk mengatasi kendala - kendala yang ditimbulkan oleh adanya kesenjangan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran . Dalam seluruh penerjemahan , baik penerjemahan teks ilmiah maupun sastra terdapat tiga teknik utama yang lazim digunakan ( 1 ) Penambahan informasi , ( 2 ) Pengurangan informasi dan ( 3 ) Penyesuaian struktural ( transposisi ) . Berikut penjelasannya:

 1 ) Penambahan Informasi

Menurut Newmark ( 1988 : 91 ) informasi yang ditambahkan tersebut biasanya bersifat kultural ( timbul karena perbedaan latar belakang budaya bahasa sumber dan bahasa target , teknikal ( berhubungan dengan topik ) atau linguistik ( yang menjelaskan sifat kata yang arbitrer ) . Informasi yang ditambahkan tersebut bisa dimasukan kedalam teks dengan cara meletakanya dalam tanda kurung , atau di luar teks ( dengan menggunakan sebuah catatan kaki atau anotasi ) . Menurut Nida penambahan informasi juga dapat disebabkan oleh kemungkinan untuk mengubah jenis kata keika mentransformasi kalimat pasif menjadi aktif atai sebaliknya , pasif menjadi aktif . Kata " cut dalam ' I cut my finger " merupakan kata kerja aktif . Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia , kata itu harus diubah menjadi kata pasif tersayat ( was cut ) dan ambahan kata - kata " oleh pisau diperlukan untuk mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena kecelakaan

2 ) Pengurangan Informasi Baker ( 1992 : 40 )

Pengurangan informasi dilakukan dengan menghilangkan sebuah unsur leksikal dalam rangka melakukan penyesuaian dengan pola tata bahasa atau semantik bahasa target . Strategi ini mungkin terdengar aneh , tapi dalam konteks tertentu penghilangan sebuah kata atau ungkapan dalam menterjemahkan justru diperlukan untuk mempermudah pemahaman makna secara dalam bahasa target . Seperti contoh : kata benda ( noun ) jamak dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor morfologis ( seperti child / children ; foot / feet ) dan faktor fonologis ( misalnya , pen / pens ; brushibrushes ) dalam kondisi tertentu , sebuah kata benda jamak juga diawali oleh sebuah penunjuk kejamakan , seperti " some books , much money , seven icon . Jika ekspresi ganda seperti ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia , redundansi akan terjadi.

3 ) Penyesuaian Struktural ( Transposisi )

 Penyesuaian struktural , yang kadang - kadang disebut dengan istilah transposisi atau alterasi , merujuk pada suatu perubahan bentuk dalam aspek gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran perubahan bentuk bisa terjadi dalam bentuk perubahan kategori kata , jenis kata atau susunan kaliamat . Menurut Newmark ( 1988 ) perubahan bentuk itu menjadi tiga tipe:

a ) Perubahan dari bentuk tunggal ke dalam bentuk Jamak atau dalam posisi ajectiva . Contoh , a good pen and a good book available in the bookstore . Harus diterjemahkan menjadi " sebuah pulpen bagus dan sebuah buku bagus tersedia di toko buku "

b ) Transposisi yang dilakukan karena bahasa target tidak memiliki struktur gramatikal bahasa sumber . Dalam bahasa Inggris sepeti kata - kata penghubung seperti " however dan nevertheles " dapat dilakukan di awal atau di akhir kalimat . Dalam bahasa Indonesia , kata - kata penghubung selalu diletakkan di awal sebuah kalimat .

c ) Perubahan yang dilakukan bila terjemahan literal sudah benar secara gramatikal namun tidak sesuai dengan penggunaan bahasa secara natural . Contoh " The man to whom is talking on the phone is his younger brother who lives in Bogor Diterjemahkan secara literal menjadi " laki - laki kepada siapa dia sedang berbicara di telepon adalah adiknya yang tinggal di Jakarta terjemahan ini akurat isi tapi tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang lazim Oleh karena itu , terjemahan itu perlu disesuaikan menjadi " laki - laki yang sedang berbicara dengannya di telepon adalah adiknya yang tinggal di Jakarta."[[3]](#footnote-3)

# 2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*library research*) atau tela’ah pustaka yang meliputi pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian.[[4]](#footnote-4) Penelitian ini akan menganalisa kitab Al-Qur’an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.[[5]](#footnote-5) Sedangkan sumber data itu meliputi catatan/laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku-buku referensi, majalah, koran, buletin, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, dan lain-lain.[[6]](#footnote-6) Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya berupa kitab Al-Qur’an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Peneliti ini menggunakan dua sumber data dalam melakukan penelitian ini. Adapun keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari kitab Al-Qur’an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian, dan artikel yang berhubungan dengan judul penelitian ini secara tidak langsung.

Pada penelitian literer ini, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, jurnal-jurnal penelitian dan lain sebagainya.[[7]](#footnote-7) Selain itu metode dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, majalah, dan yang sejenisnya.[[8]](#footnote-8)

Metode ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengkategorisasi atau mengklasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari sumber dokumen kitab Al-Qur’an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berkaitan dengan metode ini, data peneltian literer ini akan peneliti bagi menjadi dua bagian, yaitu *pertama;* data primer dan *kedua;* data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari kitab Al-Qur’an Terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia*.* Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa tulisan orang lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

# Setelah data penelitian diperoleh oleh peneliti, baik data yang berupa data primer ataupun data yang berupa data sekunder, kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode analisis data yang disebut dengan istilah *content analisis.* Metode ini juga sering disebut dengan istilah metode kajian isi. Adapun yang dimaksud dengan metode *content analisis* adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shoheh dari sebuah buku atau dokumen.[[9]](#footnote-9)

## 3. HASIL

Beberapa strategi menerjemah yang digunakan dalam terjemahan Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia yang terdapat dalam juz 30 adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | BSU | BSA | Strategi | Keterangan |
| 1 | الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَۗ | yang dalam hal itu mereka berselisih | Transfer | Semua lafaz berusah diterjemahkan |
| 2 | عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِۙ  | Tentang berita yang besar (hari kebangkitan) | Tafsiriyah | Terdapat penafsiran tentang maksud “berita yang besar |
| 3 | فقُلْ هَلْ لَّكَ اِلٰٓى اَنْ تَزَكّٰىۙ | Lalu, katakanlah (kepada Fir’aun), “Adakah keinginanmu untuk menyucikan diri (dari kesesatan) | Addition | Terdapat kata tambahan yang menuntut ada untuk memudahkan pemahaman pembaca yaitu kata “kepada fir’aun” dan “dari kesesatan” |
| 4 | وَالْاَرْضَ بَعْدَ ذٰلِكَ دَحٰىهَاۗ | Setelah itu, bumi Dia hamparkan (untuk dihuni) | Ommision | Terdapat lafaz dhomir haa yang dalam teks terjemahan tidak diterjemahkan |
| 5 | لمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ | Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata | Transposisi | Terdapat perubahan penempatan posisi antara lafaz Arabnya dengan kata dalam teks terjemahannya |
| 6 | اِذْهَبْ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰىۖ | Pergilah engkau kepada Fir’aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas | Korespondensi | Makna di BSA sesuai dengan kata di BSU |
| 7 | فَاَخَذَهُ اللّٰهُ نَكَالَ الْاٰخِرَةِ وَالْاُوْلٰىۗ | Maka, Allah menghukumnya dengan azab di akhirat dari (siksaan) di dunia | Deskriptif | makna di BSA bukan makna asli BSU |
| 8 | عَبَسَ وَتَوَلى | Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling | Adaptasi | Karena pemilihan kata yang dipakai disesuaikan dengan tatanan bahasa sasaran |
| 9 | اَمَّا مّنِ اسْتّغْنَى | Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy) | Hurroh | Karena lebih mementingkan tujuan makna daripada teks sesungguhnya, agar makna lebih bisa diterima |
| 10 | فَلْيَنْظُرِ الإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِه | Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya | Semantis | Karena susunan maknanya lebih fleksibel atau lebih dekat dengan bahasa sasaran |
| 11 | لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ | Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya | Perluasan | Karena satu kalimat di pada teks Bsu diterjemah dua kata dalam teks Bsa |
| 12 | فِرْعَوْنَ وَثَمُوْدَۗ | (yaitu) Fir'aun dan Samud? | Istiaroh | Karena pengguanan istilah dalam BSA sama dengan kata dalam BSU |
| 13 | فماله من قوة ولا ناصر | Maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatan dan tidak pula ada penolong | reduksi | Karena terdapat penambahan makna di BSA sedangkan di BSU tidak |
| 14 | و الأرض ذات الصدع | Dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan | Harfiyah | Karena penerjemahan ini terikat pada makna BSA dan tataran kata BSU |
| 15 | فمهل الكافرين امهلهم رويدا | Karena itu berilah penangguhan kepada orang-orang kafir | transmutasi | 1. Karena di BSA mengakhirkan makna (al-firiin) sedangkan di BSU tidak
 |

# 5. Daftar Rujukan

[1] Munip, Abdul, 2008. Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta

[2] Bungin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[3] Sevilla, Cosselo G. dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: UI Pers.

[4] Moleong , Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

[5] Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal cet IV.* Jakarta: Bumi Akasara

[6] Moh. Moehnilabib, 1997. *Dasar-dasar metode penelitian.* Malang: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang.

[7] Siregar, Roswani, 2017. *Strategi Menerjemah Dokumen Kontrak*. Medan: Pustaka Bangsa Press.

[8] Hartono, Rudi, 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah: Teori dan Praktek*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

[9] Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cet 13.* Jakarta: Rineka Citra

[10] Setiyadi, Syamsi, 2017. *Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Maninjau Press.

[11] Syihabuddin, 2016. *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik.*

1. Abdul Munip, Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia (Yogyakarta, 2008), hlm, 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Syihabuddin, Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik, (2016), hlm, 24 [↑](#footnote-ref-2)
3. Syamsi Setiyadi, *Penerjemahan Arab-Indonesia,* (Jakarta: Maninjau Press, 2017), hal 27-28 [↑](#footnote-ref-3)
4. Cosselo G. Sevilla, dkk. *Pengantar Metode Penelitian,* (Jakarta: UI Pers, 1993), h. 31 [↑](#footnote-ref-4)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Cet 13,* (Jakarta: Rineka Citra, 2006), h. 129 [↑](#footnote-ref-5)
6. Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal cet IV,* (Jakarta: Bumi Akasara, 1999), h. 28 [↑](#footnote-ref-6)
7. Arikunto, *Prosedur Penlitian,* h. 231 [↑](#footnote-ref-7)
8. Moh. Moehnilabib, *Dasar-dasar metode penelitian,* (Malang: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang, 1997), h. 93-94 [↑](#footnote-ref-8)
9. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 173. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 103 [↑](#footnote-ref-9)